



**ANALISIS PENGAJARAN BAHASA JEPANG OLEH  
*NIHONGO PARTNERS* DI SMA YSKI SEMARANG**

**Studi terhadap pembelajaran yang dilakukan  
oleh guru lokal yang dibantu oleh *Nihongo Partners***

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Nama : Titi Rahayu**

**NIM : 2302414007**

**Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang**

**Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing**



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

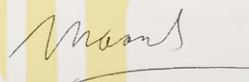
**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Semarang, 28 Januari 2019

Pembimbing I



Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.

NIP 197311262008011005



# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri  
Semarang

Hari : Senin

Tanggal : 4 Februari 2019

Panitia Ujian Skripsi

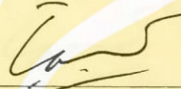
### Ketua

Dr. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.  
NIP. 196408041991021001



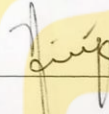
### Sekretaris

Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum.  
NIP. 196905181993031001



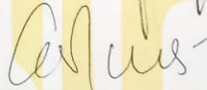
### Penguji I

Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.  
NIP. 196608091993032001



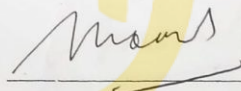
### Penguji II

Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197601292003122002



### Penguji III/Pembimbing I

Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.  
NIP 197311262008011005



## PERNYATAAN

Dengan Ini Saya,

Nama : Titi Rahayu  
NIM : 2302414007  
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pengajaran Bahasa Jepang Oleh Nihongo Partners di SMA YSKI Semarang**” yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi dan pemaparan atau ujian semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan semestinya.

Semarang, 28 Januari 2019

Titi Rahayu



NIM 2302414007

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

1. Kalau kita tidak pernah salah kapan kita merasa benar, kalau kita tidak pernah terjatuh kapan kita akan benar-benar berdiri. Keep fight, stay strong dude (Faris Nurrahman)
2. Don't stop when you are tired, STOP when you are DONE! (Anonim)

### Persembahan:

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Suyanto (Alm) dan ibu Sukesni (Almh)
2. Kakak-kakakku, yang selalu mendukungku Bambang Setiadi, Heni Purwaningsih, dan Budi Waluyo
3. Keluarga besar PBJ 2014
4. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang
5. Anda yang membaca skripsi ini

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Pengajaran Bahasa Jepang Oleh *Nihongo Partners* di SMA YSKI Semarang”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang tahun 2018/2019. Penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
4. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing dengan teliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd, selaku dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas negeri Semarang.
8. Kepala SMA YSKI Semarang yang telah memberi ujin dalam penelitian ini.
9. Guru mata pelajaran bahasa Jepang SMA YSKI Semarang yang telah membantu dalam pengumpulan data.
10. Kaneko Tomomi selaku *nihongo partners* di SMA YSKI Semarang yang telah banyak membantu memberikan informasi dan dukungan.
11. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah sangat membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan kesempurnaannya.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang,

Penulis

## SARI PENELITIAN

Rahayu, Titi. 2019. Analisis Pengajaran Bahasa Jepang Oleh *Nihongo Partners* di SMA YSKI Semarang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.

Kata Kunci: Analisis, Pengajaran Bahasa Jepang, *Nihongo Partners*

Pengajaran bahasa asing di sekolah yang didampingi oleh *Nihongo Partners* (masyarakat Jepang umum yang dikirim oleh The Japan Foundation untuk membantu pengajaran bahasa dan budaya Jepang di sekolah) memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang dimiliki seperti pelafalan yang tepat serta pengenalan budaya Jepang secara langsung oleh *Nihongo Partners* dan lain-lain. Tetapi ada pula kelemahan yang dimiliki oleh *Nihongo Partners* seperti *Nihongo Partners* mengalami keterbatasan penguasaan bahasa ibu pembelajar dan pemahaman tentang karakter siswa.

Seperti halnya pengajaran bahasa Jepang di SMA YSKI Semarang yang menggunakan *Nihongo Partners*. Di SMA YSKI *Nihongo Partners* berfungsi sebagai asisten pengajar guru lokal. Dimana tugas *Nihongo Partners* yaitu mengajarkan kosakata, pecakapan, latihan serta *games*. Tentu saja pengajaran bahasa Jepang yang dilakukan oleh *Nihongo Partners* pun memiliki kelebihan dan kelemahan.

Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners* di SMA YSKI tersebut, dilaksanakan observasi dengan mengamati kegiatan penyampaian materi, pemberian latihan dan faktor penunjang kegiatan pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners* di SMA YSKI Semarang.

Berdasarkan analisis data pengajaran Bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners* di SMA YSKI Semarang dapat disimpulkan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh *Nihongo Partners* antara lain pelafalan kosakata dalam bahasa Jepang yang tepat, kedisiplinan waktu, serta sikap afektif. Selain itu terdapat juga kelemahan dalam pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners* seperti volume suara *Nihongo Partners* yang kurang keras dalam beberapa pertemuan awal, namun terdapat perubahan volume suara pada tahap pertemuan selanjutnya sehingga *Nihongo Partners* melakukan pengajaran bahasa Jepang dengan suara yang keras dan jelas.



## RANGKUMAN

Rahayu, Titi. 2019. Analisis Pengajaran Bahasa Jepang Oleh *Nihongo Partners* di SMA YSKI Semarang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.

Kata Kunci: Analisis, Pengajaran Bahasa Jepang, *Nihongo Partners*

### 1. Latar Belakang

Pengajaran bahasa asing di Indonesia ada bermacam-macam, salah satunya adalah bahasa Jepang. Pengajaran bahasa asing memiliki dua jenis pengajar, yaitu *Native Speaker* dan *Non Native speaker*. *Native speaker* adalah orang yang berbicara dengan menggunakan bahasa target sejak kanak-kanak. Contohnya orang Jepang yang menggunakan dan mengajarkan bahasa Jepang kepada orang asing. Sedangkan *Non Native speaker* adalah seseorang yang mempelajari bahasa lain, selain bahasa yang digunakan. Contohnya orang asing yang mempelajari bahasa Jepang dan mengajarkan kembali pada orang asing yang tidak berbahasa Jepang.

*Nihongo Partners* atau *Japanese Language Learning Assistance* adalah program pengiriman warga Jepang sebagai tenaga *Native Speaker* bahasa Jepang terutama ke sekolah menengah di Negara-negara ASEAN untuk menjadi mitra (*Partners*) guru bahasa Jepang dan siswa. Salah satu sekolah yang lolos seleksi dan menjadi sekolah penerima *Nihongo Partners* adalah SMA YSKI Semarang. Hal tersebut dapat menjadi hal yang positif, karena siswa dapat belajar langsung bahasa Jepang yang dipelajari dengan penutur asli bahasa tersebut. Peran *Nihongo Partners* dalam pembelajaran bahasa Jepang yaitu sebagai asisten pengajar guru

lokal. Pola kerjasama antara *Nihongo Partners* dan guru lokal sifatnya saling melengkapi. Bagian yang kurang bisa diajarkan secara efektif oleh guru lokal bisa diajarkan dengan lebih jelas oleh *Nihongo Partners* contohnya kosakata, pecakapan, latihan serta *games*.

Setelah dilaksanakan observasi di SMA YSKI Semarang, nilai siswa mengalami peningkatan setelah adanya model pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners*. Selain itu jumlah siswa yang mengikuti ekstra kurikuler bahasa Jepang pun bertambah. Hal itu mengindikasikan terdapat beberapa hal yang menarik dalam pengajaran yang dilakukan oleh *Nihongo Partners*. Oleh karena itu penulis perlu meneliti, bagaimanakah pengajaran bahasa Jepang yang dilakukan oleh *Nihongo Partners*.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Pengajaran**

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar belajar. Di dalamnya ada dua subjek yaitu pengajar dan siswa (Rohani, 2010:1).

### **2.2 Peranan pengajar dalam proses pengajaran**

Menurut Wahid, dkk (2010:12) terdapat delapan keterampilan agar tercipta suasana pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan, meliputi: membuka dan menutup pengajaran, menjelaskan, memberi pertanyaan, memberi penguatan, mengadakan variasi, mengajar kelompok kecil dan perorangan, mengelola kelas, mengaktifkan kelas.

### **2.3 Syarat-syarat Menjadi Pengajar Bahasa Jepang**

Berdasarkan pendapat Toshiyuki (2009:210) , dapat disimpulkan bahwa syarat pengajar yang baik tidak hanya harus memiliki sifat kemanusiaan dan keahlian saja, tetapi harus dapat mengembangkan diri untuk dapat memikirkan cara pengajaran yang cocok diterapkan untuk masing-masing kelas yang berbeda, sehingga tercipta pengajaran yang baik melalui proses pengajaran yang efektif.

### **2.4 Hal-hal yang Perlu Dilakukan oleh Pengajar Bahasa Jepang**

Menurut Toshiko (1998:254) ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pengajar bahasa Jepang dalam proses pembelajaran antara lain:mempertegas tujuan pembelajaran, pengajar bersifat tegas terhadap siswa yang melakukan kesalahan, latihan dilakukan dari kelompok sampai perorangan.

### **2.5 Alur Pengajaran Bahasa Jepang**

Alur pengajaran bahasa Jepang menurut Danasasmita (2009:85) terdapat 5 tahapan, yaitu: pengulangan, pengantar, pengenalan materi dan latihan dasar, tahap latihan penerapan, tahap kesimpulan.

### **2.6 Pengertian Nihongo Partners**

Dalam buletin pendidikan bahasa Jepang No. 12 halaman 114 yang diterbitkan oleh The Japan Foundation 2016, Nobori mendefinisikan proyek pengiriman “*Nihongo Partners*” (NP) adalah program pengiriman warga Jepang sebagai asisten mengajar ke lembaga pendidikan terutama di tingkat menengah di 10 negara ASEAN mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2020.

## 2.7 Peran *Nihongo Partners*

Berdasarkan buletin pendidikan bahasa Jepang No. 12 halaman 114-155 yang diterbitkan oleh The Japan Foundation 2016, terdapat 3 peran yang diharapkan dari *Nihongo Partners* yaitu:

- a. Terlibat dalam manajemen pelajaran sebagai asisten guru lokal
- b. Melakukan kegiatan pertukaran melalui pengenalan budaya Jepang kepada siswa di sekolah tuan rumah dan masyarakat setempat
- c. *Nihongo Partners* sendiri juga memperdalam pembelajaran tentang bahasa dan budaya lokal dan menyebarkannya lebih banyak dan lebih banyak lagi

## 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya Nawawi dan Martini (1996:73). Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan Mukhtar (2013: 28).

Sumber data dari penelitian ini adalah *Nihongo Partners*. Data penelitian ini adalah alur pengajaran yang dilakukan oleh *Nihongo Partners* di SMA YSKI Semarang. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi yang dilakukan sebanyak 5 kali observasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa hasil observasi dari proses pengajaran bahasa Jepang yang diampu oleh *Nihongo*



	Aspek yang diamati	Keterangan
	Pemberian materi (kosakata, pola kalimat contoh kalimat)	-Memberikan contoh kalimat
	Pemberian waktu bertanya untuk siswa	
		-Memberikan latihan praktik percakapan secara berpasang-pasangan
	Kontrol kelas	-Berkeliling kelas dan mengamati siswa

	penanganan siswa yang mengalami kesulitan	
	Aspek yang diamati	Keterangan
		-Volume suara cukup keras
	Penggunaan bahasa pengantar	- <i>Nihongo Partners</i> menggunakan bahasa jepang yang mudah dipahami

## 5. Simpulan

Berdasarkan analisis data pengajaran Bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners* di SMA YSKI Semarang dapat disimpulkan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh *Nihongo Partners* dalam pengajaran bahasa Jepang. Kelebihan yang dimiliki antara lain pelafalan kosakata dalam bahasa Jepang yang tepat, kedisiplinan waktu, serta sikap afektif.

Selain itu terdapat juga kelemahan dalam pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners* seperti volume suara *Nihongo Partners* yang kurang keras dalam beberapa pertemuan awal yaitu pada observasi pertama, kedua, dan ketiga, namun terdapat perubahan volume suara pada tahap pertemuan selanjutnya yaitu pada observasi ke empat dan kelima sehingga *Nihongo Partners* melakukan pengajaran bahasa Jepang dengan suara yang keras dan jelas.

## まとめ

### YSKI スマラン高校の日本語パートナーズによる日本語教え方の分析

ティティ・ラハユ

キーワード：分析、日本語教え方、日本語パートナーズ

#### 1. 背景

インドネシアで外国語を教えることは様々で、そのうちの一つは日本語である。外国語を教えることのなかに教師は2種類がある。それは、ネイティブスピーカーとノンネイティブスピーカーの教師である。ネイティブスピーカーは、子供からターゲット言語を使って話す人である。例えば、日本人は外国人に日本語を使って教える。そして、ノンネイティブスピーカーは使用される言語に加えて、別の言語を学ぶ人である。例えば、日本語を学び、日本語を話さない外国人に教えるという外国人である

日本語パートナーズまたは日本語学習支援は、日本語のネイティブスピーカーとして日本人を ASEAN 諸国の中等学校に派遣し、日本語教師と学生のパートナー（パートナー）になるプログラムである。選考に合格し、日本パートナーズの受信校となった学校のひとつが、YSKI 高校スマランである。生徒は日本語を母語とする人と直接話しかって日本語を学ぶことができるので、これは良いことである。日本語学習における日本語パートナーズの役割は、地元の先生への補助教員としての役割である。日本語パートナーと地元の先生との協力のパターンは、本質的に補完的である。現地の教師が効果的に教えることができない部分は、語彙、スキル、トレーニングおよびゲームなど、日本語パートナーによってより明確に教えることができる。

YSKI スマラン 高校は日本語パートナーズがいる。そのことは良いことである。生徒は直接学生徒は直接ネイティブスピーカーと日本語を学ぶことができる。クラスでノンネイティブスピーカー日本語を教える時ネイティブスピーカーがノンネイティブスピーカーにアシスタントとして手伝う。例えば、日本語の言葉とかゲームを生徒に教えることである。YSKI スマラン高校を見学したの結果によるとネイティブスピーカーも一緒にクラスで日本語の授業を教えるから、生徒の日本語の価値は上がる。

日本語クラブのメンバーも増えていて「YSKI スマラン高校のネイティブスピーカーによる日本語教え方の分析」というタイトルで研究する必要があると感じた

## 2. 理論的の基礎

### 2.1 教え

教えは、学習と教える活動のプロセスである。その中に 2 つの主題があり、それは教師と学生である。(Rohani、2010 : 1)。

### 2.2 教えの中にある教師の役目

Murni et al (2010 : 12) によって、教えの途中に独創的な教えの事態とプロフィショナルな事態と楽しい教えの事態を感じるために、8 つの技能があつて、それは：教えを始まりと終わりにする事、説明する事、質問を聞く事、コンソリデーションをあげる事、バリエーションを行う事、各自と小さいグループに教える事、クラスコントロール、能動的なクラスを行う事。

### 2.3 日本語の教師になるための条件

専門家の意見によって、良い教育環境は人道と専門知識を持っているだけでなく、それぞれのクラスに適した教育方法を考えることができるように自分自身を発展させることができなければならない。効果的な教育プロセスを通して良い教育を創造する。

### 2.4 日本語の教師がやらなければならない事

すべきこと Pangestika の石田によって (2015 : 49)、日本語の教師がやらなければならない事は：教えの目的を強める事、教師が間違い学生に厳しいにすること、練習がグループから各自にする事である。



## 2.5 日本語教育の流れ

Danasasmita (2009 : 85) によって、日本語には 5 つの段階があり、それは、繰り返し、紹介、教材と基礎訓練の紹介、応用訓練段階、結論段階である。

## 2.6 日本語パートナーズ

登理によると □日本語パートナーズ (以下 NP) □ 2014 年から 2020 年までの間に、ASEAN 10 ヶ国の中レベルで教育機関への指導助手として派遣するプログラムと定義している。

## 2.7 日本パートナーの役割

日本語教育速報 No. に基づく国際交流基金 2016 によって発行された 12 ページ 114-155、すなわち日本語パートナーズから期待される 3 つの役割、すなわち、

- a. 地元の教員アシスタントとして授業管理に参加する
- b. ホストスクールや地域の学生に日本の文化を紹介して交流活動を行う
- c. 日本語パートナーズはまた、現地の言語や文化について学ぶことを深め、ますます普及している

## 3. 研究方法

この研究では、使用された研究アプローチは定性的な記述的アプローチであった。この研究からのデータの出所はネイティブスピーカーである。この研究データは、指導の流れの YSKI スマラン高校のネイティブスピーカーである。データを集める方法は観察した。この研究では、データを分析する方法は質的なデータで、ネイティブスピーカーの教えた日本語途中を観察したのデータである。そのデータが記述的に分析されたである。

#### 4. 研究の結果

以下は、研究からのデータである。

観察された事	情報
教材を伝える事（語彙、文法、文例）	- 文例を伝える事
演習をあげる	- ペアで会話の練習をロールプレイヤーにさせる
時間通りに事	時間通りに来る
ネイティブスピーカーの効果的の態度	- 学生に褒めて、モチベーションをあげる
導入に使う言葉	- 日本語パートナーズが分かりやすいの日本語で話せる

#### 5. 結論

YSKI スマラン高校で日本語パートナーズの日本語の教え方の分析のデータによると、日本語パートナーズの日本語の教え方が長所と弱点がある。長所のは、発音が正しいに言って、時間通り、効果的の態度である。そして弱点は、最初のクラスに、日本語パートナーズの声は小さくて、次のクラスにネイティブスピーカーの声が大きくなる。

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI PENELITIAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RANGKUMAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>MATOME.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4
1.5 Sistematika Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>7</b>
2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
2.2. Landasan Teoretis .....	9

2.2.1.	Pengajaran.....	9
2.2.2.	Peranan Pengajar dalam Proses Pengajaran.....	11
2.2.3.	Syarat-Syarat menjadi Pengajar Bahasa Jepang .....	14
2.2.4.	Hal-hal yang perlu Dilakukan oleh pengajar Bahasa Jepang.....	15
2.2.5.	Alur Pengajaran Bahasa Jepang.....	16
2.2.6.	<i>Nihongo Partners</i> .....	19
2.2.9.	Kerangka Berpikir.....	21
<b>BAB IIIMETODE PENELITIAN .....</b>		<b>23</b>
3.1.	Pendekatan Penelitian .....	23
3.2.	Sumber Data.....	23
3.3.	Metode Pengumpulan Data.....	23
3.3.1.	Metode Observasi .....	24
3.4.	Teknik Analisis Data.....	25
3.5.	Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>26</b>
4.1	Analisis Pengamatan Pengajaran bahasa Jepang oleh <i>Nihongo Partners</i> .....	26
4.1.1.	Kegiatan Penyampaian Materi.....	26
4.1.2.	Kegiatan Pemberian Latihan.....	29
4.1.3	Faktor Penunjang Kegiatan Pengajaran oleh <i>Nihongo Partners</i> .....	..... <i>Partners</i>
4.2.	Analisis Pengamatan Pertemuan Kedua .....	32
4.2.1	Kegiatan Menyampaikan Materi.....	32
4.2.2	Kegiatan Pemberian Latihan .....	34
4.2.3	Faktor Penunjang Kegiatan Pengajaran oleh <i>Nihongo Partners</i> .....	36

4.3	Analisis Pengamatan Pertemuan Ketiga .....	38
4.3.1	Kegiatan Penyampaian Materi .....	38
4.3.2	Kegiatan Pemberian Latihan .....	40
4.3.3	Faktor Penunjang Kegiatan Pengajaran oleh <i>Nihongo Partners</i> .....	41
4.4.	Analisis Pengamatan Pertemuan Keempat.....	43
4.4.1.	Kegiatan Penyampaian Materi .....	43
4.4.2.	Kegiatan Pemberian Latihan.....	46
4.4.3.	Faktor Penunjang Kegiatan Pengajaran oleh <i>Nihongo Partners</i> .....	47
4.5	Analisis Pengamatan Pengajaran bahasa Jepang oleh <i>Nihongo Partners</i> .....	49
4.5.1.	Kegiatan Penyampaian Materi .....	49
4.5.2.	Kegiatan Pemberian Latihan.....	51
4.5.3.	Faktor Penunjang Kegiatan Pengajaran oleh <i>Nihongo Partners</i> .....	53
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
5.1.	Simpulan .....	55
5.2.	Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Contoh Konkrit Kegiatan <i>Nihongo Partners</i> .....	20
Tabel 3.1	Lembar Pengamatan Proses Pengajaran Bahasa Jepang Oleh <i>Nihongo Partners</i> .....	24
Tabel 4.1	Kegiatan penyampaian materi dalam proses pengajaran pada observasi pertama .....	26
Tabel 4.2	Kegiatan memberikan latihan pada observasi pertama.....	29
Tabel 4.3	Faktor penunjang proses pengajaran pada observasi pertama.....	30
Tabel 4.4	Kegiatan menyampaikan materi proses pengajaran pada observasi kedua .....	32
Tabel 4.5	Kegiatan memberikan latihan pada observasi kedua .....	34
Tabel 4.6	Keseluruhan proses pengajaran pada observasi kedua .....	36
Tabel 4.7	Kegiatan menyampaikan materi proses pengajaran pada observasi ketiga.....	38
Tabel 4.8	Kegiatan memberikan latihan pada observasi ketiga.....	40
Tabel 4.9	Keseluruhan proses pengajaran pada observasi ketiga .....	41
Tabel 4.10	Kegiatan menyampaikan materi proses pengajaran pada observasi keempat.....	43
Tabel 4.11	Kegiatan memberikan latihan pada observasi keempat.....	46
Tabel 4.12	Keseluruhan proses pengajaran pada observasi keempat .....	47
Tabel 4.13	Kegiatan menyampaikan materi proses pengajaran pada observasi kelima .....	49
Tabel 4.14	Kegiatan memberikan latihan pada observasi kelima.....	51
Tabel 4.15	Keseluruhan proses pengajaran pada observasi kelima.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengamatan Proses Pengajaran .....	59
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	60
Lampiran 3 Dokumentasi .....	74



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa asing telah berkembang di Indonesia seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan berbahasa dalam era globalisasi. Sebagai salah satu solusi dari adanya kebutuhan masyarakat tersebut, pemerintah telah memberikan tempat di dunia pendidikan untuk mempelajari bahasa asing. Pengajaran bahasa asing di Indonesia ada bermacam-macam, salah satunya adalah bahasa Jepang.

Pengajaran bahasa asing bisa dilakukan oleh *Native Speaker* dan *Non Native speaker*. *Native Speaker* adalah orang yang berbicara dengan menggunakan bahasa target sejak kanak-kanak. Contohnya orang Jepang yang menggunakan dan mengajarkan bahasa Jepang kepada orang asing. Sedangkan *non native speaker* adalah seseorang yang mempelajari bahasa lain, selain bahasa yang digunakan. Contohnya orang asing yang mempelajari bahasa Jepang dan mengajarkan kembali pada orang asing yang tidak berbahasa Jepang.

Pengajar *Native speaker* dan *Non Native speaker* pun ada di dunia pendidikan bahasa Jepang di Indonesia baik di tingkat SMA maupun Universitas. Terdapat beberapa SMA yang pengajar bahasa Jepangnya merupakan *Native speaker* yang dikirim oleh The Japan Foundation sebagai salah satu bentuk bantuan kepada sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pengajaran bahasa Jepang. The Japan Foundation merupakan salah satu lembaga milik pemerintah



Jepang yang khusus didedikasikan untuk menangani pertukaran budaya internasional. *Japan Fondation* memiliki program setiap tahunnya yaitu *Nihongo Partners* atau *Japanese Language Learning Assistance*.

*Nihongo Partners* atau *Japanese Language Learning Assistance* adalah program pengiriman warga Jepang sebagai tenaga *Native Speaker* bahasa Jepang terutama ke sekolah menengah di Negara-negara ASEAN untuk menjadi mitra (*Partners*) guru bahasa Jepang dan siswa. Salah satu sekolah yang lolos seleksi dan menjadi sekolah penerima *Nihongo Partners* adalah SMA YSKI Semarang. Hal tersebut dapat menjadi hal yang positif, karena siswa dapat belajar langsung bahasa Jepang yang dipelajari dengan penutur asli bahasa tersebut.

Peran *Nihongo Partners* dalam pembelajaran bahasa Jepang yaitu sebagai asisten pengajar guru lokal. Pola kerjasama antara *Nihongo Partners* dan guru lokal sifatnya saling melengkapi. Bagian yang kurang bisa diajarkan secara efektif oleh guru lokal bisa diajarkan dengan lebih jelas oleh *Nihongo Partners* contohnya kosakata, pecakapan, latihan serta *games*. Walaupun *Nihongo Partners* tidak mengajar *full time* seperti guru lokal namun perannya sangat besar dalam proses pengajaran. Selain itu siswa dapat belajar mengenai pelafalan yang tepat dan budaya Jepang yang dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa untuk belajar bahasa Jepang. Tetapi terdapat pula kelemahan dalam pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners* yaitu ketika siswa kurang memahami apa yang sudah dijelaskan oleh *Nihongo Partners*, *Nihongo Partners* mengalami kesulitan dalam menerangkan karena mengalami keterbatasan penguasaan bahasa Indonesia.

Setelah dilaksanakan observasi di SMA YSKI Semarang, nilai siswa mengalami peningkatan setelah adanya model pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners*. Selain itu jumlah siswa yang mengikuti ekstra kurikuler bahasa Jepang pun bertambah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengajaran bahasa Jepang yang dilakukan oleh *Nihongo Partners* menarik minat siswa untuk belajar bahasa Jepang. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh alur dan metode pengajaran yang digunakan berbeda dengan yang dilakukan oleh guru lokal sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu penulis perlu meneliti, bagaimanakah pengajaran bahasa Jepang yang dilakukan oleh *Nihongo Partners*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud meneliti tentang pengajaran bahasa Jepang dengan judul penelitian: **Analisis Pengajaran Bahasa Jepang Oleh *Nihongo Partners* di SMA YSKI Semarang.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners* di SMA YSKI Semarang?
2. Bagaimana kelebihan dan kelemahan pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners* di SMA YSKI Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners* di SMA YSKI Semarang
2. Untuk memaparkan kelebihan dan kelemahan pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners* di SMA YSKI Semarang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi ilmiah bagi pengajar bahasa Jepang, serta memperluas pengetahuan dan mengembangkan ilmu mengenai proses pengajaran bahasa Jepang yang dilakukan oleh *Nihongo Partners*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan rekomendasi bagi pengajar dalam pengajaran bahasa Jepang yang lebih bervariasi di sekolah. Serta dapat mengetahui pengajaran bahasa Jepang yang dilakukan oleh *Nihongo Partners*.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok/isi, dan bagian akhir. Dalam pembahasan penelitian secara keseluruhan, penulis merencanakan sistematika penulisan sebagai berikut:

## 1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari penelitian, rangkuman, matome, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

## 2. Bagian Isi

Pada bagian isi atau pokok terdiri dari beberapa bagian yaitu:

### BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Dalam bab ini akan diuraikan tentang berbagai macam teori yang mendukung penelitian ini. Teori tersebut antara lain, teori pengajaran, peranan pengajar dalam proses pengajaran, syarat-syarat menjadi pengajar bahasa Jepang, hal-hal yang dilakukan oleh pengajar bahasa Jepang, pengajaran bahasa Jepang, serta teori tentang *Nihongo Partners*.

### BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data, teknik pemaparan hasil analisis data, serta langkah-langkah penelitian.

#### BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dituliskan proses pengolahan data yang telah diperoleh dan hasil dari pengolahan data tersebut dan berisi tentang penjelasan dan pembahasa penelitian tentang proses pengajaran bahasa Jepang yang dilaksanakan oleh *Nihongo Partners* di SMA YSKI Semarang.

#### BAB 5 KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

#### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mencari informasi dari penelitian terdahulu dan jurnal sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya, tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh tinjauan pustaka.

Di Indonesia, penelitian tentang *Nihongo Partners* masih jarang dilakukan. Peneliti menemukan jurnal penelitian tentang *Nihongo Partners* di Thailand dilakukan oleh Gorou pada tahun 2017 dan 2018.

Gorou (2017) melakukan penelitian yang berjudul “*Burogu ni yoru Jouhou Teikyou o Toushita “Nihongo Patonaazu”* Kyoumu Shien. Kokusai Kouryuu Kikin Nihongo Kyouiku Kiyou”. (“Asisten Mengajar *Nihongo Partners* Melalui Dukungan Informasi dari Blog”). Tujuan penelitiannya adalah untuk melaporkan pekerjaan asisten mengajar *Nihongo Partners* di Thailand, terutama berfokus pada kegiatan asisten mengajar melalui blog. Penelitian menggunakan instrumen angket untuk pengumpulan data. Hasil dari penelitian tersebut yaitu penyediaan informasi melalui blog dianggap berguna oleh *Nihongo Partners*, ditunjukkan dengan hasil angket yang menyatakan 32 dari 40 *Nihongo Partners* seminggu sekali membuka blog tersebut, 23 dari 40 orang menjawab blog tersebut mudah dimengerti, dan 29 dari 40 orang menyatakan blog tersebut berguna dalam mendukung kegiatan asisten mengajar di Sekolah.

Penelitian ini dengan penelitian Gorou (2017) memiliki persamaan yaitu meneliti tentang *Nihongo Partners*. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners*, sedangkan Gorou (2017) melakukan penelitian yang berfokus pada penyediaan blog untuk mendukung kegiatan asisten mengajar yang dilakukan oleh *Nihongo Partners* di Thailand.

Selanjutnya, Gorou (2018) melakukan penelitian yang berjudul "*Nihongo Patonaazu*" Kyoumu Shien. Kokusai Kouryuu Kikin Nihongo Kyouiku Kiyou". ("*Nihongo Partners*" Asisten Mengajar pada Periode Ke 4 Thailand). Tujuan penelitiannya adalah untuk meninjau kembali tugas dan hasil terhadap asisten guru pada periode ke 4 tahun ajaran 2016 dan juga untuk memberikan saran terhadap *Nihongo Partners* asisten guru selanjutnya. Peneliti menggunakan instrument angket untuk pengumpulan data. Hasil dari penelitian tersebut yaitu lebih dari 90% dari total 45 orang *Nihongo Partners* menganggap bahwa kunjungan sekolah, pengamatan kelas, dukungan informasi melalui blog, lembar laporan hasil dan pengaturan target merupakan hal yang penting dan berguna untuk meningkatkan kualitas sebagai asisten mengajar.

Penelitian ini dengan penelitian Gorou (2018) memiliki persamaan yaitu meneliti tentang *Nihongo Partners*. Perbedaannya yaitu penelitian ini memaparkan pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners*, sedangkan Gorou (2018) melakukan penelitian yang berfokus pada tinjauan kembali terlaksananya program *Nihongo Partners* di Thailand pada periode ke 4 tahun ajaran 2016.

Penelitian lain mengenai *Nihongo Partners* dilakukan oleh Rizky dengan judul penelitian “Tanggapan siswa SMA N 5 Magelang terhadap peran *Nihongo Partners* dalam memotivasi belajar bahasa Jepang”. Hasil penelitian Rizky menjelaskan bahwa sebanyak 39 responden (51,31%) memberikan tanggapan sangat baik, 33 responden (42,43%) memberikan tanggapan baik, dan 4 responden (5,26%) memberikan tanggapan kurang baik, alasannya yaitu 1) Pemberian contoh pengucapan kosakata oleh *Nihongo Partners* tidak terdengar jelas oleh siswa, 2) Siswa tidak memiliki minat terhadap bahasa Jepang. Tanggapan siswa terhadap peran *Nihongo Partners* dalam memotivasi siswa belajar bahasa Jepang adalah baik.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai *Nihongo Partners*, sedangkan perbedaannya yaitu apabila penelitian terdahulu hanya ingin mengetahui tentang tanggapan siswa terhadap peran *Nihongo Partners* dalam memotivasi belajar bahasa Jepang, sedangkan penelitian sekarang ingin mengetahui kelebihan dan kelemahan pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners* di SMA.

## **2.2. Landasan Teoretis**

### **2.2.1. Pengajaran**

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar belajar. Di dalamnya ada dua subjek yaitu pengajar dan siswa (Rohani, 2010:1). Selain mengandung dua subjek, pengajaran juga merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan



seorang pengajar dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas proses pengajaran itu akan berjalan dengan baik (Rohani,2010:5).

Aktivitas pengajaran sangat penting sebab ia berkaitan dengan upaya mengubah mengembangkan, dan mendewasakan siswa. Aktivitas pengajaran yang dikelola secara terprogram, teratur, dan mengikuti prinsip-prinsip pengelolaan serta kaidah-kaidah kepengajaran yang baik merupakan tuntutan yang semestinya terhadap pelaksanaan pengajaran.

Kunci pokok pengajaran itu ada pada seorang pengajar. Tetapi ini bukan berarti dalam proses pengajaran hanya pengajar yang aktif, sedangkan siswa pasif. Pengajaran menuntut keaktifan kedua pihak, yaitu pengajaran siswa, yang sama-sama menjadi subjek pengajaran. pengajar berperan sebagai pihak yang mengendalikan, memimpin dan mengarahkan kegiatan pengajaran. Pengajar disebut sebagai subjek (pelaku pemegang peranan utama) pengajaran. Oleh sebab itu ia menjadi pihak yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan inisiatif pengajaran. Sedangkan siswa berperan sebagai pihak yang terlibat langsung, sehingga dituntut keaktifannya dalam proses pengajaran. Siswa disebut objek pengajaran kedua, karena pengajaran itu tercipta setelah ada beberapa arahan dan masukan dari objek pertama (pengajar) selain kesediaan dan kesiapan siswa itu sendiri sangat diperlukan untuk terciptanya proses pengajaran.

Pengajaran yang hanya ditandai oleh keaktifan pengajar sedang siswa hanya pasif pada hakikatnya disebut mengajar. Demikianpun bila pengajaran dimana

siswa saja yang aktif tanpa melibatkan keaktifan pengajar untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka ia hanya disebut belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengajaran adalah perpaduan aktivitas mengajar dan belajar. Dalam proses pengajaran diperlukan adanya timbal balik yang sinergis antara pengajar dan siswa agar tercipta suatu proses pengajaran yang efektif. Lalu, aktivitas pengajaran juga hendaknya dikelola secara terprogram, teratur, dan mengikuti prinsip-prinsip pengelolaan serta kaidah-kaidah kepengajaran yang baik dengan tujuan mencapai suatu tujuan kependidikan yang baik.

### **2.2.2. Peranan Pengajar dalam Proses Pengajaran**

Peranan pengajar dalam kegiatan pembelajaran cukup tinggi. Peran pengajar tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar. Pengajar harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Menurut Wahid, dkk (2010:12) terdapat delapan keterampilan agar tercipta suasana pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan, meliputi:

#### **(1). Membuka dan Menutup Pelajaran**

Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pengajar untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian siswa secara optimal agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pengajar untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.

(2). Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki pengajar, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut pengajar untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu, ketrampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

(3). Memberi Pertanyaan

Dalam proses belajar mengajar, ketrampilan memberi pertanyaan atau bertanya memiliki peranan penting sebab dengan ketrampilan ini pengajar dapat memancing jawaban, komentar, serta pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

(4). Memberi Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan penggunaan respon yang positif.

(5). Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi merupakan ketrampilan yang harus dikuasai pengajar dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan siswa agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi.

#### (6). Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Dalam proses belajar mengajar, ada kalanya pengajar membentuk kelompok-kelompok kecil agar siswa dapat belajar mandiri dalam kelompok. Dalam pembelajaran secara berkelompok, pengajar harus dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan sikap kerjasama di antara semua siswa. Pengajar harus bisa merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara berkelompok.

Meskipun pembelajaran dilakukan di dalam kelas, pengajar tetap harus dapat memahami siswa sebagai individu. Pengajar perlu mengenal kemampuan anak didik serta karakter masing-masing dari mereka sehingga dapat memberikan perlakuan yang tepat pada mereka. Keterampilan mengajar secara individu ini dapat dievaluasi pengajar melalui tugas individu siswa secara tertulis maupun lisan.

#### (7). Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan pengajar untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya juga terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip dalam pengelolaan kelas adalah kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif, dan pemahaman disiplin diri.

#### (8). Mengaktifkan Kelas

Dengan adanya interaksi antara pengajar dengan siswa, diharapkan pembelajaran tidak bersifat satu arah atau monoton. Selain itu, guru dituntut pula untuk berpikir kreatif. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar.

Dari beberapa keterampilan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pengajar harus mutlak menguasai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan tersebut dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dalam hal ini adalah proses pembelajaran bahasa yang tujuan utamanya adalah agar para siswa memiliki keterampilan berbahasa yang baik.

### 2.2.3. Syarat-Syarat Menjadi Pengajar Bahasa Jepang

Untuk dapat menjadi seorang pengajar bahasa Jepang terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi.

日本語教師に必要なものについては、人それぞれいろいろな意見があると思いますが、「専門性」「人間性」「自己教育力」の3つに大別する考え方があります。「専門せい」とは日本語や日本語教授法に関する知識や実際の技能などです。「人間性」とは、「学習者への思いやり」「忍耐力」「明るさ」「自分を受け入れられること」「異文化を尊重すること」などが挙げられることが多いようです。「自己教育力」とは、教師が自学び、自己を向上させる能力のことです。

*Nihongo kyoushi ni hitsuyou na mono ni tsuite wa, hito sozore iroiro na iken ga aru to omoimasuga, [senmonsei] [ningensei] [jikokyouikuryoku] no mitsu ni taibetsu suru kangae kata ga arimasu. [senmonsei] to wa nihongo ya nihongokyoujuhou ni kansuru chishiki ya jissai no ginou nado desu. [ningensei] to wa, [gakushuusha e no omoiyari] [nintairyoku] [akarusa] [jibun wo ukeirerareru koto] [ibunka wo sonchousuru koto] nado ga agerareru koto ga ooiyou desu. [jikokyouikuryoku] to wa, kyoushi ga jiramanabi, jiko wo koujousaseru nouryoku no koto desu. (Toshiyuki dan Yoshiro 2009: 210)*

Beberapa pendapat mengenai hal penting yang harus dimiliki oleh pengajar bahasa Jepang, yaitu:

a. Memiliki Keahlian.

Memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam praktik yang berhubungan dengan bahasa Jepang dan cara pengajarannya.

b. Memiliki Sifat Kemanusiaan.

Simpati kepada siswa, sabar, riang, menghormati perbedaan budaya.

c. Memiliki Kekuatan Pendidikan Pada Diri Sendiri.

Pengajar belajar dari pengalaman sendiri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan diri sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa syarat pengajar yang baik tidak hanya harus memiliki sifat kemanusiaan dan keahlian saja, tetapi harus dapat mengembangkan diri untuk dapat memikirkan cara pengajaran yang cocok diterapkan untuk masing-masing kelas yang berbeda, sehingga tercipta pengajaran yang baik melalui proses pengajaran yang efektif.

#### **2.2.4. Hal-hal yang Perlu Dilakukan oleh Pengajar Bahasa Jepang**

Menurut Toshiko (1998:254) ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pengajar bahasa Jepang dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Mempertegas tujuan pembelajaran.
- b. Memanfaatkan bahasa ibu pembelajar atau bahasa pengantar secara efektif.
- c. Pengajar jangan terlalu banyak bicara.
- d. Pengajar bersikap tegas terhadap siswa yang melakukan kesalahan.
- e. Materi pengajaran disampaikan dengan urutan dari yang mudah ke yang sulit, dilakukan dengan langkah-langkah rinci.
- f. Latihan dilakukan dari kelompok sampai perorangan.

- g. Pengajar tidak terlalu banyak memberikan penjelasan.
- h. Membatasi penggunaan istilah tata bahasa seminimal mungkin.
- i. Memberikan rasa puas kepada pembelajar.
- j. Mengutamakan latihan pengulangan.
- k. Menyusun cara pengajaran yang cocok/sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- l. Memiliki keahlian, dalam hal mengajar dan meneliti.
- m. Menanggapi tuntutan global.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif, pengajar perlu menguasai ketrampilan maupun segala hal yang berhubungan dengan pengajaran seperti metode, media maupun cara penyampaian perlu diperhatikan dan diutamakan.

#### **2.2.5. Alur Pengajaran Bahasa Jepang**

Alur pengajaran bahasa Jepang menurut Danasasmita (2009:85) terdapat 5 tahapan, yaitu:

##### **(1). Pengulangan**

Pengulangan materi pelajaran maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengajar mengulas atau menerangkan kembali kepada pembelajar tentang materi pelajaran yang telah diajarkan pada pelajaran sebelumnya. Tujuannya agar pembelajar mengingat kembali materi tersebut dan dapat menggunakannya dengan materi baru pada latihan berikutnya. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk menilai sejauh mana pembelajar dapat menguasai dan mengingat materi pembelajaran yang telah diberikan.

## (2). Pengantar atau Pemanasan

Pengantar atau pemanasan atau *jyugyou zentai no dounyuu* (授業全体の導入) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengajar untuk menjelaskan kepada pembelajar tentang target atau sasaran pelajaran yang akan dicapai saat itu. Hal ini perlu dilaksanakan agar pembelajar mengetahui dan menyadari pentingnya belajar tentang materi pelajaran yang diberikan. Pada kegiatan ini pengajar menjelaskan kepada pembelajar pokok-pokok bahasan materi pembelajaran yang akan diberikan. Tujuannya agar para pembelajar mengetahui materi pembelajaran yang akan diperoleh mereka dalam kegiatan belajar mengajar yang akan diikutinya.

## (3). Pengenalan Materi dan Latihan Dasar

Pengenalan materi dan latihan dasar maksudnya adalah kegiatan pengajar mengenalkan atau mengajarkan materi pembelajaran baru kepada pembelajar sehingga mereka dapat mengerti dan memahami inti dan cara pemakaian kosakata, pola kalimat, ungkapan-ungkapan baru dan lain sebagainya, selain itu juga melakukan latihan-latihan dasar agar pembelajar dapat mengucapkan dan mengingat arti dan bentuk kalimat atau ungkapan dengan benar serta dapat menggunakan kosakata, pola kalimat, ungkapan yang diajarkan. Pada tahap ini, pengajar biasanya banyak dipakai untuk menerangkan tata bahasa yang berhubungan dengan materi materi ajar saat itu.

## (4). Tahap Latihan Penerapan

Tahap latihan penerapan atau *ouyou renshuu* (応用練習) adalah tahapan pengajar memberi latihan-latihan kepada pembelajar materi yang telah dijelaskan pada tahap sebelumnya, seperti pemakaian kosakata, pola kalimat, ungkapan



dengan situasi atau kondisi komunikasi yang mendekati keadaan yang sebenarnya. Tujuan latihan ini agar pembelajar dapat menggunakan materi pelajaran tersebut pada situasi komunikasi yang sebenarnya. Latihan ini tentu saja diberikan setelah pembelajar dapat mengerti dan memahami serta dapat menyebutkan dengan benar materi yang diajarkan. Jenis latihannya antara lain, wawancara (interview), bermain peran (role play), dll. Kegiatan ini disebut tahap latihan berbicara.

#### (5). Tahap Kesimpulan

Tahap kesimpulan atau *matome* (まとめ) adalah tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar untuk menilai apakah materi ajar yang diberikan dapat dikuasai dengan baik oleh pembelajar, atau adakah materi pembelajaran yang dianggap terlalu sulit bagi pembelajar. Karena itu, bila memungkinkan waktunya, tentu saja perlu diberi penjelasan kembali dan diadakan latihan khusus untuk materi tersebut. Kegiatan ini disebut pula tahap pasca latihan.

Sejalan dengan uraian diatas, Mulyasa (2013:125) menyebutkan bahwa untuk menyukseskan proses pengajaran yaitu meliputi pembentukan kompetensi, dan karakter siswa yang direncanakan. Pada umumnya, kegiatan pengajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi, serta kegiatan akhir atau penutup.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar bahasa Jepang terdapat alur yang harus dibuat agar guru dapat dengan mudah mengajarkan bahasa Jepang secara runtut dan rapi.

## 2.2.6. *Nihongo Partners*

### 2.2.6.1. Pengertian *Nihongo Partners*

Dalam buletin pendidikan bahasa Jepang No. 12 halaman 114 yang diterbitkan oleh The Japan Foundation 2016, Nobori mendefinisikan *Nihongo Partners* sebagai berikut:

「日本語パートナーズ(以下 NP)」派遣事業とは、2014年から2020年までの間に、ASEAN10ヶ国の中等段階を主とする教育機関へ、日本人をティーチング・アシスタントとして派遣するプログラムである。NP の応募要件に日本語教育に関する知識や経験を求めていること<sup>(3)</sup>と、一方的に日本語・日本文化を紹介するのではなく、派遣国の言語や文化も学ぶ「相互交流」を目的としていることが大きな特徴である。

*Proyek pengiriman Nihongo Partners” (NP) adalah program pengiriman warga Jepang sebagai asisten mengajar ke lembaga pendidikan terutama di tingkat menengah di 10 negara ASEAN mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2020. Dalam persyaratan aplikasi NP tidak mencari yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan pendidikan bahasa Jepang, selain memperkenalkan budaya dan bahasa Jepang, “pertukaran timbale-balik” mempelajari bahasa dan budaya Negara tempat penugasan juga menjadi tujuan yang berkarakteristik besar.*

Berdasarkan pada uraian di atas *Nihongo Partners* adalah program pengiriman warga Jepang sebagai asisten mengajar bahasa dan juga budaya Jepang di sekolah tingkat menengah di ASEAN.

### 2.2.6.2. Peran *Nihongo Partners*

Berdasarkan buletin pendidikan bahasa Jepang No. 12 halaman 114-155 yang diterbitkan oleh The Japan Foundation 2016, terdapat 3 peran yang diharapkan dari *Nihongo Partners* yaitu:

- a. Terlibat dalam manajemen pelajaran sebagai asisten guru lokal
- b. Melakukan kegiatan pertukaran melalui pengenalan budaya Jepang kepada siswa di sekolah tuan rumah dan masyarakat setempat

c. *Nihongo Paertners* sendiri juga memperdalam pembelajaran tentang bahasa dan budaya lokal dan menyebarkannya lebih banyak dan lebih banyak lagi.

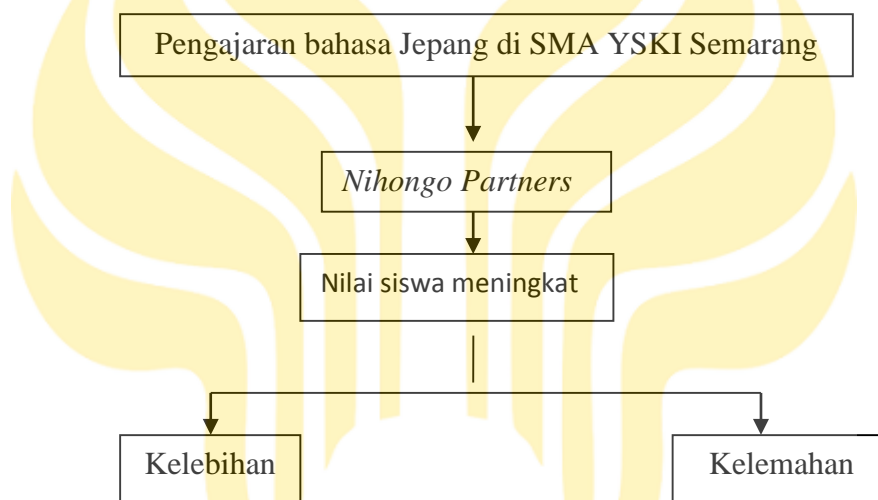
Berikut adalah contoh kegiatan oleh *Nihongo Paertners* yang berkaitan dengan poin a dan b.

Tabel 2.1 Contoh Konkrit Kegiatan *Nihongo Paertners*

Di dalam sekolah	Dukungan untuk pengajaran	Sebelum pengajaran	Bekerjasama dengan guru lokal untuk mempersiapkan pengajaran kuis, tes, handout, dll. 1. Memberikan contoh kalimat dan percakapan yang alami 2. Menjadi sumber informasi tentang situasi Jepang yang sesuai dengan isi pengajaran
		Saat pengajaran	1. Memperkenalkan budaya Jepang dan situasi yang ada di Jepang yang lebih disesuaikan dengan isi pengajaran 2. Memperkenalkan huruf Jepang, permainan sederhana, menjadi contoh model percakapan, memberikan contoh kalimat dan kata, dll 3. Mengecek bentuk ekspresi, tata bahasa, dan pengucapan siswa 4. Menjadi pasangan siswa saat latihan percakapan
		Sesudah pengajaran	1. Menjawab pertanyaan dari siswa 2. Membantu mengoreksi tes, kuis, tugas, dll
	Di luar pengajaran	Pengenalan budaya dan situasi Jepang	
			Bertukar budaya dengan staf sekolah dan siswa
Di luar sekolah			1. Memperkenalkan budaya dan situasi Jepang dan saling bertukar budaya dengan masyarakat setempat 2. Bekerjasama mengadakan acara dengan pemerintah Negara setempat, asosiasi guru bahasa Jepang wilayah setempat, Kedutaan Jepang, The Japan Foundation, dll 3. Menyebarkan informasi melalui websitw, SNS, dll

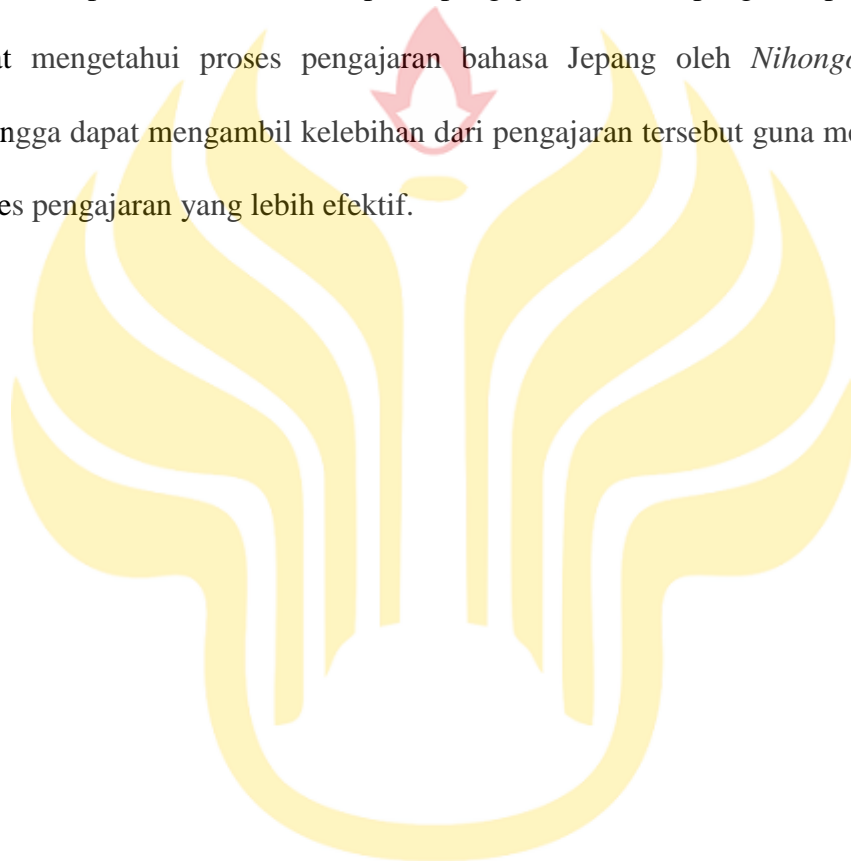
Berdasarkan pejabaran di atas mengenai *Nihongo Partners*, maka dapat disimpulkan bahwa *Nihongo Partners* adalah orang Jepang yang dikirim oleh The Japan Foundation sebagai asisten mengajar di sekolah menengah yang menyelenggarakan pengajaran bahasa Jepang. Selain itu *Nihongo Partners* juga berperan dalam kegiatan pertukaran budaya.

### 2.2.7. Kerangka Berpikir



SMA YSKI Semarang setiap tahunnya berkesempatan menjadi salah satu SMA terpilih untuk mendapatkan bantuan tenaga pengajar Bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners* dari The Japan Foundation. Hal tersebut menjadi hal yang positif, karena dapat menunjang dan membantu proses pengajaran bahasa Jepang menjadi lebih baik. Dalam proses pengajaran bahasa Jepang, *Nihongo Partners* berperan sebagai asisten pengajar guru lokal. Pola kerjasama antara *Nihongo Partners* dan guru lokal sifatnya saling melengkapi. Bagian yang kurang bisa diajarkan dengan efektif oleh guru lokal bisa diajarkan dengan lebih jelas oleh *Nihongo Partners* seperti contohnya kosakata, pecakapan, latihan serta *games*.

Dalam proses pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners* tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian yang meneliti tentang proses pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners*. Dari hasil penelitian ini, diharapkan pengajar bahasa Jepang maupun pembaca dapat mengetahui proses pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners*. Sehingga dapat mengambil kelebihan dari pengajaran tersebut guna menciptakan proses pengajaran yang lebih efektif.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data pengajaran Bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners* di SMA YSKI Semarang dapat disimpulkan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh *Nihongo Partners* dalam pengajaran bahasa Jepang. Kelebihan yang dimiliki antara lain pelafalan kosakata dalam bahasa Jepang yang tepat, kedisiplinan waktu, serta sikap afektif. Hal ini dapat membuat siswa lebih tepat dalam pelafalan kosakata bahasa Jepang, siswa juga lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jepang dari tahap awal hingga tahap akhir, selain itu siswa merasa termotivasi dan aktif dalam melakukan presentasi maupun mampu menjawab pertanyaan dari *Nihongo Partners*.

Selain itu terdapat juga kelemahan dalam pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners* seperti volume suara *Nihongo Partners* yang kurang keras dalam beberapa pertemuan awal yaitu pada waktu observasi pertama, kedua dan ketiga, namun terdapat perubahan volume suara pada tahap pertemuan selanjutnya yaitu observasi keempat dan kelima sehingga *Nihongo Partners* melakukan pengajaran bahasa Jepang dengan suara yang keras dan jelas. Kelemahan tersebut mungkin terjadi karena *Nihongo Partners* belum menyesuaikan dengan kondisi siswa dan kelas. Meskipun demikian *Nihongo Partners* terus memperbaiki kontrol suaranya sehingga terjadi peningkatan volume suara dalam pengajaran selanjutnya.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

### 1. Bagi *Nihongo Partners*

Sebaiknya *Nihongo Partners* dapat mempertahankan volume suara yang keras selama pengajaran berlangsung. Hal tersebut akan mempermudah siswa dalam menyimak materi pengajaran yang disampaikan.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sejenis,

- a. Bagi peneliti selanjutnya, khususnya di bidang bahasa Jepang dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis. Penelitian ini hanya dilakukan di satu SMA yaitu SMA YSKI Semarang, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan di SMA lain untuk mencari perbedaan pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners*.
- b. Penelitian ini masih memiliki kekurangan, yaitu keterbatasan waktu dalam pengambilan data dikarenakan pengajaran bahasa Jepang oleh *Nihongo Partners* yang tidak berlangsung lama. Bagi calon peneliti yang ingin melakukan kegiatan sejenis, disarankan untuk memilih dan merencanakan waktu yang tepat melakukan penelitian sehingga dapat memperoleh lebih banyak data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danasasmita, Wawan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Rizqi Pres
- Gorou Satou. 2017. *Burogu ni yoru Jouhou Teikyou o Toushita "Nihongo Patonaazu"* Kyoumu Shien. Kokusai Kouryuu Kikin Nihongo Kyouiku Kiyou. Volume 13. Tersedia : [https://jpf.repo.nii.ac.jp/?action=pages\\_view\\_main&active\\_action=repository\\_view\\_main\\_item\\_detail&item\\_id=656&item\\_no=1&page\\_id=13&block\\_id=21](https://jpf.repo.nii.ac.jp/?action=pages_view_main&active_action=repository_view_main_item_detail&item_id=656&item_no=1&page_id=13&block_id=21)
- Gorou Satou. 2018. *"Nihongo Patonaazu"* Kyoumu Shien. Kokusai Kouryuu Kikin Nihongo Kyouiku Kiyou. Volume 14. Tersedia : [https://jpf.repo.nii.ac.jp/?action=pages\\_view\\_main&active\\_action=repository\\_view\\_main\\_item\\_detail&item\\_id=656&item\\_no=1&page\\_id=13&block\\_id=21](https://jpf.repo.nii.ac.jp/?action=pages_view_main&active_action=repository_view_main_item_detail&item_id=656&item_no=1&page_id=13&block_id=21)
- Hadari Nawawi, H. Murni Martini. 2009. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta:
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ishida, Toshiko. 1988. *Nihongo Kyoujuhou*. Tokyo: Taishukanshoten
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group
- Mulyasa . 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Rosdakarya
- Wahid Murni dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Risky Anisha. 2018. *Tanggapan siswa SMA N 5 Magelang terhadap peran Nihongo Partners dalam memotivasi belajar bahasa Jepang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Toshiyuki, K., & Ogawara, Y. 2006. *Nihongo Kyuushi no tame no [Jugyoryoku]wo Migaku 30 no Tema*. Tokyo: Kabushikikaishaaruku
- Nobori Tamiko. 2016 *"Nihongo Paatonazu" Haken Jigyō no Gaikyou*. Kokusai Kouryuu Kikin Nihongo Kyouiku Kiyou. Volume 12. Tersedia: <http://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/teach/research/report/12/pdf/09.pdf>